



JURNAL ATTASHNIF

Jurnal Pendidikan Islam

PEMBENTUKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK DI TK 'AISYIYAH TONGOWAI TIDORE

¹Musa Marengke; ²Arif Rahman Fitrianto; ³Baharudin; ⁴Muhammad Rizki Ahmad

¹Dosen IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia; ²Dosen IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia; ³Dosen IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia; ⁴Mahasiswa IAIN Ternate Maluku Utara.

¹Jl. Lumba-lumba Kelurahan Dufa-dufa Kecamatan Ternate Utara Kota Ternate, Maluku Utara
e-mail: ¹musamarengke.mm@gmail.com; ²arifrahmanf@iain-ternate.ac.id; ³baharudin67@iain-ternate.ac.id;
⁴muhammadrizkyahmadrizky@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti pembinaan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini dan strategi yang dilakukannya di TK Aisyiyah Tongowai Tidore kepulauan. Bertujuan mengetahui bentuk pelaksanaan pembinaan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini dan upaya menemukan strategi pembinaannya. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Subyek penelitian adalah guru TK Aisyiyah Tongowai 6 orang dan anak usia dini 85 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen. Teknik analisis data model *Miles dan Huberman* Hasil penelitian di temukan. *Pertama*. Pelaksanaan pembinaan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di TK Aisyiyah dilaksanakan mulai dari awal masuk sampai pulang telah berjalan secara optimal dengan memberikan pembiasaan dimensi motorik kasar dan halus, melatih berbahasa, membina mental dan sosial serta menerapkan disiplin, kejujuran, kerjasama, sopan santun dan praktek berwudhu dan shalat Dhuha bersama. *Kedua*, Strategi dan pendekatan yang digunakan seperti pendekatan kultural, Ideologi, kolaboratif, pembiasaan dan keteladanan serta bermain dan bercerita sangat efektif dalam membina nilai-nilai agama dan moral anak usia dini TK Aisyiyah Tongowai.

Kata Kunci: Pembinaan; Nilai agama; Moral

ABSTRACT

This study highlights the cultivation of religious and moral values in early childhood and the strategies implemented at TK Aisyiyah Tongowai in the Tidore Islands. The purpose of the study is to identify the forms of implementation in fostering religious and moral values among young children and to explore the strategies applied in the process. A qualitative research method was employed. The research subjects consisted of six teachers from TK Aisyiyah Tongowai and eighty-five early childhood students. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model.

The findings of the study indicate the following. First, the implementation of religious and moral value development at TK Aisyiyah has been carried out optimally from the beginning of the school day until dismissal. This is achieved by providing habituation activities related to gross and fine motor development, language practice, mental and social guidance, as well as applying discipline, honesty, cooperation, politeness, and practicing ablution and congregational Duha prayer. Second, the strategies and approaches used—such as cultural, ideological, collaborative, habituation, role modeling, and play-and-storytelling approaches—are highly effective in fostering children's religious and moral values.

Keywords: development; religious values; moral

PENDAHULUAN

Pembinaan nilai-nilai agama dan moral merupakan sebuah proses penanaman nilai, sifat, dan intelek yang menjadi dasar perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang dimaksud meliputi aqidah dan akhlak (Sulistijanti, W., Muslikhun, A., & Nasihin, M.2024). Anak usia dini



e-mail: admin/jurnalattashnif.net

Website: <https://jurnalattashnif.net/>

Jl. Bola No 506 Rt 014 / Rw 005 Kelurahan Toboleu Kesamtan Ternate Utara Kota Ternate, Maluku Utara

dipandang sebagai sebuah *asset* masa depan keluarga, agama dan bangsa Indonesia. Sebuah masa depan tergantung pada kualitas anak saat ini. Semakin baik kualitas anak maka semakin baik pula tatanan sosial masyarakat. (Juhriati, I., & Rahmi, A.(2021). Menyadari pentingnya kualitas anak maka pembinaan nilai-nilai agama dan moral anak dipandang strategis untuk dilakukan.

Membentuk nilai agama dan moral manusia di usia dewasa lebih sulit dibandingkan masa kanak-kanak. Penanaman nilai agama dan moral penting ditanamkan sejak usia dini. Anak usia dini adalah anak berumur 0 sampai 8 tahun (Hyson, M., & Biggar, H.2006). Dan menurut UUD Sisdiknas no.20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1 ditegaskan, yang dimaksud anak usia dini adalah rentangan umur 0-6 tahun. Yakni memiliki sikap dan perilaku yang belum terarah dan tidak menentu (Syamsiah, S,2019), potensinya masih dalam bentuk *raw material* (bahan mentah) yang belum stabil dan mudah diarahkan kemana maunya lingkungan (orang tua/guru). Ada pengaruh lingkungan (guru/orang tua) terhadap perkembangan masa kanak-kanak.

Hasil penelitian ditemukan bahwa teori konvergensi memandang ada pengaruh faktor *nature* (bakat sejak lahir) dan *nature* (budaya-lingkungan) terhadap potensi fitrah anak yakni potensi baik, adil, beruntung, cerdas, beradab, dan taat kepada Allah (Ulfiani, D. Y, & Azani, M. Z. 2022, July). Anak usia dini juga sering dikaitkan dengan perkembangan kognitif, motorik, keterampilan fisik, bahasa dan sosial (Black, M. M, Walker, S. P, Fernald, L. C, Andersen, C. T, DiGirolamo, A. M, Lu, & Grantham-McGregor, S.,2017), masa rawan, sensitif dan responsif terhadap rangsangan dari luar serta masa awal dimana kepribadian anak terbentuk, (Syamsiah, S. 2019). Sebagian anak memiliki perkembangan yang wajar dan sehat namun yang lain terlambat karena gangguan kesehatan mental, sosial, akademis dan finansial (Kang, Y.; Aguayo, V.M.; Campbell, R.K.; West, K.P, 2018, 14). Sensitifitas yang tinggi tentang perkembangan masa kanak-kanak, memberikan alternatif bagi upaya penanaman perkembangan yang optimal. Dimensi motorik, bahasa, mental, emosional dan sosial masa kanak-kanak dapat menjadi dasar pembinaan.Masing-masing dimensi memiliki tingkat kecendrungan pekembangan yang berbeda-beda.

Lingkungan dapat memberikan stimulus pada pekembangan kognitif dan sosial anak (Monk, C, Georgieff, M.K, Osterholm, E.A. 2012), perkembangan secara fisik diikuti dengan peningkatan persepsi terhadap lingkungan mereka dapat meningkatkan kerja otak anak mencapai 75% terutama berkaitan dengan daya mental yang tertangkap melalui indra anak (Halle, T.G. Darling-Churchill, K.E.2016). Dimensi emosional anak juga mengalami perkembangan dalam menafsirkan, mengekspresikan, kepercayaan, keamanan, cinta dan kasih sayang yang mempengaruhi stabilitas mental anak (Halle, T.G, Darling-Churchill, K.E. 2016), dan perkembangan sosial anak dapat dilihat dari tingkat interaksi dengan teman (orang lain), belajar membangun hubungan dan mampu mewarnai kemajuan sosial yang berbeda. (Enelamah, N. V, Rao, S, Lombe, M, Yu, M, Newransky, C, Villodas, M. L, & Nebbitt, V.2024).

Pola perkembangan masa kanak-kanak tersebut, menunjukkan pentingnya pembinaan potensi *masa golden age* melalui pola-pola pembinaan, pembiasaan, pengarahan dan penanaman nilai-nilai agama dan moral. Pembinaan yang baik akan melahirkan anak-anak yang memiliki nilai agama dan moral yang baik dan tinggi dan begitu sebaliknya, bentuk pembinaan yang tidak tepat dan tidak benar akan membentuk kepribadian anak yang jauh dari nilai nilai agama dan moral. Nilai agama dan moral seseorang tidak bisa dibentuk secara instan melainkan melalui tahapan-tahapan pembinaan/pembiasaan yang memerlukan waktu yang cukup sehingga dapat memengaruhi tingkahlaku sehari hari (Wren, T. 2014).

Aisyiyah merupakan organisasi perempuannya Muhammadiyah yang didirikan pada tanggal 27 Rajab 1335 H, 19 Mei 1917 M, memiliki struktur dari tingkat pusat hingga ke ranting di tingkat kelurahan dan desa di seluruh Indonesia. (PP'Aisyiyah,2014). Aisyiyah telah berkiprah untuk pencerahan, dan kemaslahatan bagi agama, umat dan bangsa, baik dalam bidang sosial, kesehatan, keagamaan dan pendidikan anak usia dini. Bidang pendidikan, Aisyiyah berkontribusi pada pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat (Remiswal, R., Fajri, S., & Putri, R. 2021), dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan diantaranya adalah TK PAUD/ABA .

TK Tongowai dinilai sebagai TK vaforit. Setiap tahun jumlah siswa mengalami peningkatan. Tahun 2022/2023 sebanyak 51, 2023/2024 sebanyak 56 dan 2024/2025 mencapai 63 siswa. Sarana prasarana yang lengkap, (gedung, alat bermain yang standar dan tempat bermain yang luas dan cukup representatif), sebagian besar sisi tembok TK dihiasi dengan tempelan gambar, moto, ayat-ayat pendek dan hadits. Siswa mendapat juara lomba kebersihan, lomba menggambar, lomba menghafal ayat ayat pendek, lomba wudhu dan lainnya.

Ada suasana kekerabatan dan kebersamaan yang terbangun antara lain, siswa menampilkan sikap saling menyayangi, saling menyapa, dan saling ajak untuk bermain, saling menegur, bersalaman, bermain bersama, antri dalam mengambil air wudhu, melaksanakan shalat dhuha, menghafal ayat-ayat pendek. Suasana positif yang telah terbangun, namun bukan berarti sepi dari dinamika dan suasana yang menyertai proses pembinaan nilai-nilai agama dan moral, ada saja hal yang terkesan mengalami kendala dalam pengelolaan dan perilaku sebagaimana siswa TK Tongowai. Pertanyaan yang perlu diajukan adalah (1), bagaimana tingkat pembinaan nilai agama dan moral anak usia di TK Tongowai?, (2), bagaimana strategi yang dilakukan pada pembinaan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Tongowai?. Melalui penelitian ini dapat diketahui tingkat pembinaan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Tongowai, dan menemukan strategi yang dilakukan pada pembinaan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Tongowai

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pertimbangan, *pertama*. penelitian nilai agama dan moral pada anak usia dini perlu diamati secara mendalam, serius, hati hati dan membutuhkan rentangan waktu penelitian karena yang diteliti adalah perilaku anak sebagai *row material* (bahan mentah) yang setiap saat berubah dan berkembang, *kedua*, mengeksplorasi fenomena tingkah laku anak usia dini, kemudian dikonfirmasi melalui teori yang diperlukan.

Subyek penelitian adalah guru TK Aisyiyah Tongowai 6 orang dan anak usia dini 63 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen. Wawancara tujuan kepada guru TK Aisyiyah Tongowai dengan porsi wawancara 75 % dan 25 % observasi. Sedangkan observasi perilaku anak usia dini dengan porsi 85 % mengamati situasi selama proses penelitian berlangsung dan 15 % untuk wawancara. Teknik analisis data menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman, yakni analisis secara *interaktif* selama penelitian berlangsung, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. (R. Bella et al. 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan pembinaan nilai-nilai Agama dan moral anak usia dini di TK Aisyiyah Tongowai.

TK Aisyiyah Tongowai adalah lembaga pendidikan anak usia di bawah organisasi otonom Muhammadiyah ('Aisyiyah) bergerak di bidang pendidikan dan dakwah, memiliki komitmen dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dan moral anak sejak dini dalam rangka :1)

menumbuhkan kecintaan anak kepada Allah dan Rasul, 2), membentuk kebiasaan beribadah dan membentuk akhlak mulia, 3), menanamkan sikap sopan, santun, disiplin, jujur, dan bertanggungjawab, 4), membiasakan berinteraksi sosial dengan teman berdasarkan nilai-nilai agama Islam.

Hasil penelusuran ditemukan bahwa berdirinya TK Aisyiyah Tongowai, dilatar belakangi oleh 3 alasan utama. *Pertama*, Ideologi dan keagamaan. TK Aisyiyah Tongowai berdiri atas dasar semangat dakwah dan pendidikan, berupaya mengamalkan QS. An-Nisa ayat 9, yakni menyiapkan generasi kuat, beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri sejak usia dini serta melanjutkan pemikiran *K.H. Ahmad Dahlan* tentang pentingnya pusat pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat, dan tempat ibadah) bersinergi membentuk anak yang beriman. *Kedua*, alasan sosial dan kultural. Dimana warga muhammadiyah dan masyarakat menghadapi keterbatasan antara lain: minimnya lembaga pendidikan Islam yang mendidik anak usia dini di kala itu, kurangnya sarana pembinaan nilai-nilai agama dan moral sejak kecil, dan kebutuhan masyarakat perlunya lembaga pendidikan yang terorganisir yang dapat menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak. *Ketiga*, alasan pembinaan, yakni pentingnya layanan pendidikan anak usia dini untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral serta mempersiapkan anak agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar.

Upaya menanamkan nilai-nilai agama dan moral, 'Aisyiyah mendirikan dan mengembangkan lembaga pendidikan anak usia dini (TK/PAUD ABA) sebagai wujud pengamalan nilai-nilai di dalam surat An-Nisa ayat 9 sekaligus sebagai protes sosial dan kritik terhadap sistem pendidikan kolonial Belanda yang bersifat sekuler, materialistis, dan hanya diperuntukkan bagi kalangan bangsawan (Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 2018) dan menolak model pendidikan Froebel yang dipisahkan dari nilai keagamaan dan membangun alternatif pendidikan berbasis tauhid dan kebangsaan. (Qibtiyah, A., Hidayah, N., Rahmah, I., dkk, 2018). Untuk itu, pendidikan yang dilakukan TK Aisyiyah Tongowai, berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari daya intelektual, sosial maupun daya moralitas, dipersiapkan secara optimal memasuki pendidikan dasar) juga membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar yang lebih baik, mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing di jenjang pendidikan berikutnya. Materi dan proses pembelajaran di TK Tongowai ditekankan pada nilai agama, moral dan intelektual, seperti agama, budi bahasa, berhitung, membaca atau mengenal aksara dan ejaan, bernyanyi, menghafal, berhitung, dan bersosialisasi dengan teman sebanyanya.

TK Aisyiyah menggunakan dua kurikulum. Kurikulum Dikdasmen dan kurikulum Aisyiyah. Kurikulum Dikdasmen lebih pada penanaman akhlak, moral serta Intelektual anak, dan kurikulum Aisyiyah menekankan pada ideologi organisasi Muhammadiyah, seperti Al-Islam-kemuhammadiyah dan ketarjihan, namun pada prinsipnya kedua paradigma kurikulum tersebut menekankan upaya mengembangkan potensi anak untuk beriman dan bertaqwah kepada Allah Swt, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan percaya diri.

Penerapan nilai-nilai agama dan moral di TK Aisyiyah Tongowai dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran untuk membentuk karakter anak, beriman, dan berakhlak mulia. Secara umum, penerapan nilai agama dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam rutinitas harian. Setiap hari senin anak-anak diajak membaca shalawat Nabi, membaca doa dan beberapa surat pilihan seperti Al-fatihah, Al-Ihlas, Al-Falaq, An-Nasa dan ayat Kursi, dilanjutkan kegiatan RPPH dengan temanya misalnya keAisyiyahan dan kemuhammadiyah, tokoh-tokoh Muhammadiyah, pengenalan logo Muhammadiyah, Aisyiyah dan dituntun menyanyikan lagu mars anak PAUD Aisyiyah dan penutup kegiatan ini disampaikan pesan-pesan untuk hari berikutnya dan kifaratul majlis. Sedangkan di hari jumat

dilakukan pembinaan IMTAK (Iman dan Takwah) seperti pengenalan shalat dhuha dan pengenalan Ikra'. Adapun pembiasaan shalat 5 waktu dibuat kerjasama orang tua untuk praktek bersama keluarga di rumah. Dan pada hari sabtu dilakukan pengembangan diri anak seperti menari, menyanyi dan senam.

Pada prinsipnya, pembinaan nilai-nilai agama dan moral dilakukan di TK Tongowai dilakukan melalui arahan dan bimbingan para guru mulai dari pagi, seperti membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, membiasakan salam, melaksanakan salat dhuha, mengenalkan anak pada bacaan Al-Qur'an melalui metode tadarus harian. Selain itu, anak dikenalkan pula praktik wudu, adab makan dan minum, serta adab terhadap guru dan teman, melatih berbagi dengan temannya, membiasakan sikap disiplin dan tanggung jawab. Pembinaan nilai agama dan moral diperlukan pelayanan yang prima kepada anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala TK Aisyiyah Toongowai. "Kebetulan kami disini punya mobil sendiri milik TK Aisyiyah Tongowai, jadi setiap pagi anak-anak diantar jemput. Jam 6 pagi mobil sudah menjemput ke rumah anak-anak dan antar pulang ke rumah sekitar jam 10.30 dan begitu seterusnya selama ini". Oleh karena itu, pembinaan nilai agama dan moral anak sudah dilakukan melalui pelayanan sejak anak berada di dalam mobil, dimana guru menuntun dan mengajak membaca doa naik kendaraan, ada menyampaikan cerita-cerita pendek selama anak berada di dalam mobil tersebut.

Pelayanan anak usia dini sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pelayanan ini bersifat holistik dan integratif, mencakup aspek pendidikan, perlindungan, dan kesejahteraan anak. Tujuan pelayanan ini adalah memastikan setiap anak memperoleh stimulasi yang tepat sesuai tahap perkembangannya, sehingga tumbuh menjadi pribadi yang sehat, cerdas, mandiri, berakhlak mulia, dan siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD). Dalam pelayanan tentunya menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman, yang memungkinkan anak belajar melalui bermain. Pendekatan ini berbasis pada prinsip bahwa bermain adalah cara utama anak mengenal dunia, mengembangkan kreativitas, membangun naluri sosial dan emosional.

Pelayanan pembinaan nilai agama dan moral tersebut, TK Aisyiyah mewujudkannya melalui keteladanan guru dalam interaksi dengan anak. Guru sudah menjemput saat anak memasuki lingkungan TK, dengan menampilkan perilaku sopan, jujur, sabar dan peduli sehingga dengan itu anak pun meniru sikap guru tersebut. Keteladanan ini dianggap penting karena anak usia dini belajar melalui imitasi, sehingga perilaku guru sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Sikap-sikap tersebut kemudian diperkuat melalui penguatan positif, seperti pujian, stiker, atau bentuk penghargaan sederhana ketika anak menunjukkan perilaku baik. Selanjutnya, pembinaan tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran tematik. Bahwa setiap tema dirancang untuk menyisipkan nilai religius dan moral seperti "Ciptaan Allah SWT, menyayangi sesama teman, bercerita, bernyanyi, bermain, kebersihan sebagian dari iman.

Selain pembiasaan, nilai agama dan moral juga diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran tematik. Setiap tema dirancang untuk menyisipkan nilai religius dan moral, seperti tema "Ciptaan Allah," "Kebersihan Sebagian dari Iman," dan "Menyayangi Sesama, melalui kegiatan bermain, bercerita, bernyanyi, dan bermain peran, dan lain-lain". Selain pembelajaran tematik, TK Aisyiyah Tongowai juga secara rutin melaksanakan peringatan hari-hari besar islam, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, serta kegiatan Ramadhan. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkaya pengalaman spiritual anak, tetapi juga menanamkan nilai kebersamaan, kedermawanan, dan kepedulian sosial melalui aktivitas seperti berbagi makanan atau sedekah. Pihak TK melibatkan juga orang tua atau

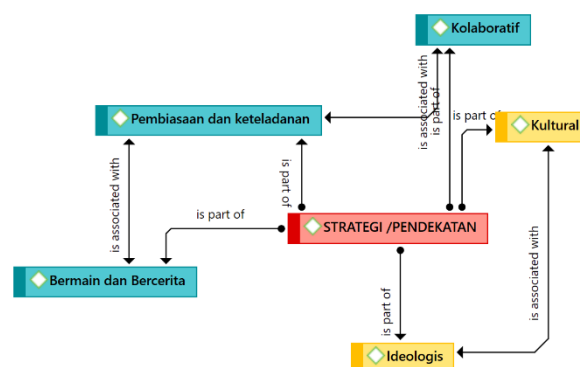
wali anak dalam penerapan nilai agama dan moral di rumah. Bentuk kerja sama ini melalui parenting Islami dan partisipasi orang tua pada setiap kegiatan keagamaan. Kolaborasi ini dimaksudkan agar nilai-nilai yang diajarkan di TK Aisyiyah Tongowai dapat berkesinambungan dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan anak sehari-hari di setiap lingkungannya.

Dengan demikian, secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai agama dan moral di TK Aisyiyah Tongowai berjalan efektif melalui pembiasaan, keteladanan, integrasi dalam pembelajaran, dan kerja sama dengan pihak orang tua. Pelayanan dan pembinaan yang baik dan optimal akan membantu anak tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik, cerdas, matang dan memiliki nilai moral serta sosial yang baik, menjadi fondasi utama keberhasilan pendidikan jangka panjang dan masa depan anak.

2. Strategi pembinaan nilai-nilai Agama dan moral anak usia dini TK Aisyiyah Tongowai

Sebagaimana dijelaskan di atas, pembinaan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Aisyiyah Tongowai merupakan fondasi penting bagi pembentukan karakter anak sejak awal. Pada masa *golden age*, (masa emas) dan *raw material* (bahan mentah) anak memiliki potensi positif, mudah diarahkan, daya serap yang kuat terhadap contoh, ia akan mengikuti kebiasaan, dan lingkungan yang ia temui sehari-hari. Untuk itu, strategi pembinaannya dapat dirancang secara terarah, tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak tersebut. Strategi pembinaan tidak hanya menekankan pada pengetahuan agama, tetapi juga pada pembiasaan, keteladanan, suasana yang religius, dan interaksi sosial yang penuh kasih. Melalui strategi yang baik dan tepat, nilai-nilai agama dan moral akan tumbuh secara maksimal pada setiap tahapan perkembangan anak, seperti sikap beriman, berakhlak mulia, dan berperilaku positif, menjadi dasar pembentukan karakter anak di masa depan.

Berdasarkan hasil analisis data observasi dan wawancara menggunakan Atlasti ditemukan beberapa strategi pendekatan pembinaan yang dilakukan oleh TK Aisyiyah Tongowai dalam mendidik anak-anak mereka, yakni: pendekatan kultural, Ideologi, kolaboratif, pembiasaan dan keteladanan serta bermain dan bercerita, sebagaimana gambar 1, berikut:



Gambar: 1. Strategi/Pendekatan pembinaan nilai-nilai agama dan moral

Berdasarkan gambar 1, dapat dijelaskan bahwa pembinaan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di TK Aisyiyah Tongowai didasarkan pada strategi dan pendekatan. Strategi pembinaan menjadi sebuah pendekatan yang fundamental, disusun dan dilaksanakan secara komprehensif sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan sosio kultural warga Muhammadiyah dan

masyarakat. Melalui pendekatan ini, pelaksanaan pembinaan nilai-nilai agama dan moral sebagaimana dijelaskan sebelumnya telah berjalan efektif, dapat membantu anak mengenal Allah, membentuk sikap sosial anak, dan mampu mengembangkan sikap disiplin, peduli, jujur, bertanggungjawab dan membentuk kepribadian anak yang tepat. Artinya, pendekatan kultural, idiologi, kolaboratif, pembiasaan dan keteladanan serta pendekatan bermain dan bercerita dipandang sebuah langkah tepat dalam mengoptimalkan seluruh sumber-sumber pembinaan di TK Aisyiyah Tongowai.

Gambar tersebut, menginformasikan pula bahwa masing-masing pendekatan memiliki peran penting dalam membentuk jalur hubungan yang saling memberikan andil besar pada pola pembinaan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di TK Aisyiyah Tongowai. Ada dua belahan strategis yang mencoba membangun pola pembinaan baru dalam pembinaan nilai agama dan moral anak usia dini yakni pola pendekatan kultural dan Idiologis (kotak warna kuning) dan pola kolaboratif, pembiasaan dan keteladanan serta bermain dan bercerita (kotak warna biru). Pendekatan kultural dan Idiologis (kota warna kuning) menjadi landasan utama yang mendorong terciptanya kolaboratif, pembiasaan dan keteladanan serta bermain dan bercerita (kotak warna biru). Akan tetapi dalam praksis operasional pembinaannya strategi tersebut memiliki peran yang seimbang, saling mendukung dan saling berpengaruh pada pola pembinaan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di TK Aisyiyah Tongowai, sebagai diuraikan dibawah ini:

1. *Pendekatan Kultural.* Pendekatan ini kita dapat menggali lebih dalam lagi tentang nilai, norma, dan tradisi atau budaya yang mempengaruhi perilaku anak dalam satu komunitas atau dalam satu situasi sosial tertentu. TK Aisyiyah Tongowai atau para guru menggunakan pendekatan ini untuk memahami simbol-simbol perilaku anak usia dini kemudian dibina berdasarkan apa yang menjadi kebutuhan sesuai perkembangan anaknya. Penanaman nilai agama dan moral anak usia dini di TK tersebut memadukan ajaran Islam dengan nilai tradisi lokal, baik itu dari masyarakat maupun dari Muhammadiyah. Pendekatan ini digunakan karena diyakini mampu mempengaruhi perilaku anak kearah yang lebih baik. Dalam esay *Culture and Learning in Childhood*, karya Wood, E (2024) dijelaskan, pembelajaran nilai moral dapat dipengaruhi oleh konteks budaya. Dan pembinaan nilai-nilai agama dan moral yang sensitif budaya lebih efektif untuk perkembangan sosial-emosional anak (UNICEF 2021). Melalui pendekatan ini guru-guru TK Aisyiyah Tongowai lebih memahami identitas anak, sebagai cara menangani kehidupan sosial anak dan sekaligus sebagai dasar dalam mendidik anak. Hasil penelitian ditemukan, pendekatan kultural pada penanaman mental anak, dimaksudkan agar nilai nilai agama lebih mudah dipahami anak melalui perilaku dan kebiasaan kesehariannya (Wulandari, D. 2022). Pendekatan tersebut, dinilai efektif sebab anak usia dini belajar lebih cepat melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti keteladanan dan pembiasaan. Oleh karena itu, upaya menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini dengan mencoba mengkonstruksi pendekatan yang lebih kultural yakni pembinaan nilai-nilai moral dengan menggunakan bahasa dan ungkapan yang khas Todore, cerita-cerita Islami disampaikan dengan contoh kehidupan masyarakat seperti kebersamaan, tradisi saling membantu dan lain sebagainya. Selain itu, pembiasaan religius dalam kehidupan keseharian anak usia dini dengan membiasakan mengucapkan salam, membaca doa harian, melafalkan asmaul husna, murajaah surah pendek, saling bermain, saling membantu dan merapikan mainan, berinfak,

dan pembiasaan antri. Kebiasaan tersebut telah membentuk budaya kelas yang religius dan menyenangkan.

2. *Pendekatan Ideologis*. Adalah sekumpulan gagasan yang memberikan tujuan, motivasi, dan program bagi suatu kelompok (Heywood, A. 2017), sebagai pendekatan pembinaan nilai, ajaran dan keyakinan organisasi. Dalam konteks TK Aisyiyah Tongowai, sebagai lembaga pendidikan di bawah organisasi Muhammadiyah maka pendekatan ideologis itu berlandaskan pada Islam berkemajuan, nilai-nilai keislaman, keadaban dan sosial, pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah, dan kepribadian Muhammadiyah. Artinya, Ideologi yang dipakai berdasarkan Al-Quran dan Hadits dengan menanamkan tauhid, ibadah, akhlak dan adab anak usia dini. Pendekatan ini memastikan bahwa proses pendidikan anak tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga menanamkan nilai moral dan pembentukan karakter Islami sejak usia dini, seperti kejujuran, disiplin, kerjakeras, kesederhanaan dan kepedulian sosial antar teman. Implementasinya yang dilakukan adalah pembiasaan ibadah harian, seperti, mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, membaca doa sebelum dan sesudah makan, membiasakan wudhu dan mengaji huruf hijaiyah.

Pada Prinsipnya, pendekatan tersebut dipakai untuk pembentukan karakter Islami anak usia dini melalui internalisasi nilai-nilai agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah serta selaras dengan prinsip Islam Berkemajuan yang menjadi ideologi Muhammadiyah. Dalam praktiknya, pendekatan ini tidak hanya pada penyampaian pengetahuan agama, namun juga pembiasaan, dan keteladanan, serta lingkungan belajar yang mencerminkan nilai keislaman. Di TK Aisyiyah, pendekatan ideologis tercermin melalui berbagai aktivitas pembiasaan Ibadah dan akhlak sejak anak datang ke TK. Anak dibimbing untuk mengucapkan salam, membaca doa-doa harian, mengikuti pembelajaran mengaji, serta melaksanakan shalat dhuha. Pendekatan tersebut juga dilaksanakan melalui integrasi nilai agama dalam seluruh proses pembelajaran, bukan hanya pada saat pelajaran agama namun juga pada kegiatan bermain, bercerita, dan bernyanyi, guru selalu menyisipkan nilai-nilai akhlak seperti saling tolong, berbagi, menghormati teman kelas, menjaga kebersihan dan lain sebagainya.

3. *Pendekatan kolaboratif*. Adalah suatu strategi pembinaan yang menekankan pentingnya kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam pembinaan nilai-nilai agama dan moral anak. Bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang terpadu, saling mendukung dan konsisten sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat diperkuat di rumah dan lingkungan sosial anak (Lickona, T. 2019). Pendekatan ini bagi guru TK Aisyiyah Tongowai dipandang efektif karena pembinaan nilai, sikap, dan perilaku anak tidak hanya dibentuk oleh lingkungan TK (sekolah) tetapi juga interaksi yang berlangsung di rumah dan lingkungan sosial anak. Kolaborasi memungkinkan terbangunnya lingkungan belajar yang sinergis, terpadu, dan berkesinambungan. Orang tua dilibatkan dalam pembinaan nilai-nilai agama, penyamaan persepsi tentang nilai agama dan moral yang harus dibiasakan anak di rumah, komunikasi rutin melalui lisan, surat dan buku penghubung, pertemuan rutin bulanan, dan grup *wathsApp* serta bersama menyusun program pembiasaan anak di rumah seperti doa harian, adap makan, salam, dan adab berbicara, yang dilaksanakan baik di TK dan di rumah, disamping itu, dilaksanakan kegiatan keagamaan bersama antara guru, orang tua dan masyarakat seperti perayaan hari besar Islam, bakti sosial, dan pesantren kilat di TK Aisyiyah Tongowai. Hal ini dilakukannya untuk memberikan nilai agama dan moral secara konsisten di berbagai lingkungan anak, terjalin hubungan emosional dan aktif bersasma

dalam pendidikan nilai agama dan moral anak usia dini, membentuk teladan bentuk kerja sama yang kuat dikalangan anak-anak, dan terbangun budaya sekolah yang religius dengan kebiasaan rumah maupun masyarakat.

4. *Pendekatan pembiasaan dan keteladanan*. adalah metode belajar dengan melakukan kegiatan secara terus-menerus dan sungguh-sungguh dengan tujuan menyempurnakan suatu potensi dan keterampilan sehingga menimbulkan kegemaran yang menjadi kebiasaan. (Suyadi, 2022). metode pendidikan yang menekankan, anak belajar melalui pengamatan (observatiom) dan peniruan (imitation) terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya yaitu guru, orang tua, dan lingkungan sosialnya. (Bandura, A. 2020). Di dalam Al-Quran dijelaskan dalam surat Al-Ahzab ayat 21 ditekankan pentingnya keteladanan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar terdapat suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Oleh sebab itu, Rasulullah mengharapkan agar guru dan orang tua kendaknya menampilkan sikap keteladanan dengan membiasakan hidup sesuai dengan karakter Islami. Guru TK Aisyiyah Tongowai menyadari bahwa figur teladan itu penting bagi anak usia dini yang dengan itu dibutuhkan pembiasaan kepada hal-hal yang baik. Seperti guru membiasakan berbicara lembut, memberi salam, menghargai teman, membiasakan bekerjasama, mencontohkan berwudhu, guru menampilkan hidup bersih dan rapih serta membiasakan anak usia dini disiplin, jujur dan kreatif.

Bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan yang telah dilaksanakannya pada aspek *pembiasaan Ibadah* seperti : berdoa sebelum dan sesudah belajar dan makan, pembiasaan shalat dhuha berjamaah, dibiasakan anak mengucapkan salam kepada teman dan guru, melatih anak berwudhu dan membiasakan anak membaca surat-surat pendek. Aspek *pembiasaan akhlak* seperti : membiasakan berucap jujur, meminta dan memberi maaf kepada teman, mengajarkan sopan santun, membiasakan berbagi alat bermain bersama teman, dan membiasakan menjaga kebersihan, membiasakan meletakkan sandal, sepatu dan membuang sampak pada tempatnya. Aspek *pembiasaan sosial dan kemandirian* anak seperti : membiasakan antri sebelum masuk kelas, datang pagi dengan disiplin, melepas sepatu, mengatur tas sendiri, merapikan mainan setelah bermain, dan membiasakan anak cuci tangan sebelum dan sesudah bermain, makan dan dari toilet. Aspek *pembiasaan disiplin dan tanggungjawab* seperti: mengikuti aturan di dalam kelas, membawa dan merawat alat tulis pribadi, menunggu giliran menjawab atau bercerita, mengikuti jadwal pikat. Dan aspek pembiasaan belajar seperti : duduk rapih disaat belajar, membiasakan untuk menyelesaikan tugas sampasi selesai, pembiasaan membaca, bergambar, bercerita dan melatih motorik kasar dan halus dengan keterampilan tertentu.

5. *Pendekatan bermain dan bercerita*. adalah medium utama anak untuk mengembangkan kognitif, bahasa, motorik dan sosialnya (Bruce, T.2020), dan pendekatan bercerita (*storytelling*) merupakan metode pembelajaran yang tepat dalam bentuk cerita sebagai sarana penyampaian nilai, informasi, dan pengalaman kepada anak. Dengan guru bercerita membantu anak usia dini memahami konsep moral, bahasa, imajinasi, dan literasi secara lebih mudah dan menarik. Dan karenanya PAUD harus berbasis bermain bermakna - *meaningful play-based learning*-(Permendikbudristek No. 33 Tahun 2021). Guru TK

Aisyiyah telah menggunakan nya sebagai metode yang tepat untuk menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini, seperti mengangkat cerita tokoh-tokoh teladan, kisah Nabi, maupun cerita kehidupan sehari-hari, bermain peran digunakan untuk mengajarkan kejujuran, kerja sama, dan adab. Cara ini membuat nilai moral anak usia dini melalui pengalaman langsung, bukan sekadar ceramah.

KESIMPULAN.

1. Pelaksanaan pembinaan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di TK Aisyiyah dilaksanakan mulai dari awal masuk sampai pulang telah berjalan secara optimal dengan memberikan pembiasaan dimensi motorik kasar dan halus, melatih berbahasa, membina mental dan sosial serta menerapkan disiplin, kejujuran, kerjasama, sopan santun dan praktek berwudhu dan shalat Dhuha bersama.
2. Strategi dan pendekatan yang digunakan seperti pendekatan kultural, Ideologi, kolaboratif, pembiasaan dan keteladanan serta bermain dan bercerita sangat efektif dalam membina nilai-nilai agama dan moral anak usia dini TK Aisyiyah Tongowai.

REFERENSI

Jurnal

- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., & Grantham-McGregor, S. (2017). Early childhood development coming of age: science through the life course. *The Lancet*, 389(10064), 77-90
- Bruce, T. (2020). *Early Childhood Education*.
- Hyson, M., & Biggar, H. (2006). NAEYC's standards for early childhood professional preparation: Getting from here to there.
- Halle, T.G. Darling-Churchill, K.E. Review of measures of social and emotional development. *J. Appl. Dev. Psychol.* 2016
- Juhriati, I., & Rahmi, A. (2021). Implementasi nilai agama dan moral melalui metode esensi pembinaan perilaku pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1070-1076.
- Kang, Y.; Aguayo, V.M.; Campbell, R.K.; West, K.P. Association between stunting and early childhood development among children aged 36–59 months in South Asia. *Matern. Child Nutr.* 2018, 14, e12684
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. (2018). *Pedoman Penyelenggaraan PAUD Aisyiyah Bustanul Athfal*. Yogyakarta: PP 'Aisyiyah.
- Monk, C.; Georgieff, M.K.; Osterholm, E.A. Maternal prenatal distress, and poor nutrition—mutually influencing risk factors affecting infant neurocognitive development. *J. Child Psychol. Psychiatry* 2012
- Qibtiyah, A., Hidayah, N., Rahmah, I., Nur Setyowati, H., Wahyuning Indah Fajarwati, D. R. Bella, Stevany, A.I. Gujali, R.S. Dewi, E. Lion, and M. Mustika. 2021. "Sistem Masyarakat Dan Organisasi Suku Dayak Ngaju (Studi Kasus Di Desa Mandomai Kalimantan Tengah)." *Jurnal Kewarganegaraan* 5(2):364–75.

- Remiswal, R., Fajri, S., & Putri, R. (2021). Aisyiyah dan Peranannya dalam Meningkatkan Derajat Kaum Perempuan. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1), 71-77.
- Syamsiah, S. (2019). *Konsep Pembinaan Akhlak di TK-TPA Al-Manar dalam Pandangan Bimbingan Konseling Islam di Kelurahan Arateng Kabupaten Sidenreng Rappang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Sulistijanti, W., Muslikhun, A., & Nasihin, M. (2024). Cultivation of Islamic Education Values in Orphanage Children. *JIE (Journal of Islamic Education)*.
- Ulfiani, D. Y., & Azani, M. Z. (2022, July). Convergence Theory in Islamic Perspective (Study of Fitrah Education in Qs. Ar-Rūm Verse 30). In *International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2022)* (pp. 253-258). Atlantis Press.
- Wulandari, D. 2022. "Integrasi Nilai Agama dan Budaya dalam Pembelajaran PAUD." *Jurnal Golden Age*, 7(1), 35–48.
- Wood, E. (2024). and Cultural Learning. *Culture, Schooling, and Children's Learning Experiences*, 91.

Buku

- Bandura, A. (2020). Social Cognitive Theory. In *Perspectives on Psychological Science*.
- Heywood, A. (2017). *Political Ideologies: An Introduction* (6th Edition). Palgrave Macmillan.
- Lickona, T. (2019). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*.
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. (2014). *Sejarah dan Dinamika Bustanul Athfal Aisyiyah*. Yogyakarta: Majelis Dikdasmen PP 'Aisyiyah
- Permendikbudristek No. 33 Tahun 2021 (Standar PAUD
Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD)
- Suyadi. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Karakter*
- Syamsiyatun, S, & Yuniarti, D. (2018). Modul TOT Madrasah Perempuan Berkemajuan
- UNICEF, (2021). Early Childhood Development and Culture
- Wren, T. (2014). Philosophical moorings. In *Handbook of Moral and Character*